BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah menjadi pilar utama berubahnya pola kehidupan dan gaya hidup manusia. Hal ini tentu menimbulkan berbagai permasalahan yang terjadi pada lapisan masyarakat, salah satunya adalah dampak pada masalah sosial seperti kebiasaan mengonsumsi alkohol (Rezkiani, 2016). Mengonsumsi alkohol telah menjadi kebiasaan bagi penduduk di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) diketahui bahwa prevalensi peminum alkohol di Indonesia dalam 12 bulan terakhir sebanyak 4,6%, sedangkan yang masih minum dalam satu bulan terakhir sebanyak 3,0% (Departemen Kesehatan RI, 2008). Konsumsi alkohol merupakan faktor risiko kematian pada 2,5 juta orang/tahun, angka ini lebih besar dari kematian akibat HIV/AIDS, kekerasan atau TBC (WHO, 2011).

Merokok juga membawa pengaruh buruk terhadap kebiasaan para individu. Kebiasaan merokok telah terbukti merupakan penyebab terhadap kurang lebih 25 jenis penyakit yang menyerang berbagai organ tubuh manusia. Pada tahun 2007 jumlah perokok di ASEAN mencapai 124.691 juta orang dengan jumlah prokok terbesar berada di Indonesia, yakni 57.563 juta orang atau sekitar 46,16% (Nururrahmah, 2014). Berdasarkan data Riskesdas secara nasional persentase penduduk merokok tiap hari tampak tinggi pada kelompok umur produktif (25-64 tahun), dengan rentang rerata 29% sampai 32%. Sekitar 45,8% penduduk laki-laki umur 10 tahun ke atas merupakan perokok tiap hari. Menurut pendidikan, proporsi tertinggi dijumpai pada penduduk tamat SMA, yaitu sebesar 26,8%. Sedangkan

menurut wilayah, perdesaan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Pada konsumsi alkohol dalam jumlah yang besar atau dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak hepar. Kerusakan hepar akibat etanol disebabkan karena radikal bebas, asetaldehid atau rasio NAD : NADH (Nabila, 2011). Penyakit hati yang paling banyak terjadi akibat penyalahgunaan alkohol antara lain adalah perlemakan hati, alkoholik hepatitis dan sirosis hati (Maher, 1997). Pada perokok dapat terjadi proses induksi stres oksidatif dan mengurangi kemampuan antioksidan sehingga menyebabkan kerusakan sel hepar (Tanoeisan, Mewo dan Kaligis, 2015). Selain itu, merokok juga dapat menyebabkan peroksidasi lipid yang menyebabkan kerusakan membran sel normal dari hepar (Alsalhen dan Abdalsalam, 2014).

Tes fungsi hati adalah parameter yang berguna secara klinis untuk menilai potensi terjadinya penyakit hati (Jang *et al.*, 2012). Menurut Girindra (1996), indikator yang lebih baik untuk mendeteksi kerusakan jaringan hati adalah *serum glutamic oxaloacetic transaminase* (SGOT) dan s*erum glutamic pyruvic transaminase* (SGPT), karena kedua enzim tersebut akan meningkat terlebih dahulu dan peningkatannya lebih drastis apabila dibandingkan dengan enzim-enzim yang lainnya (Syifaiyah, 2008). SGPT terutama terdapat di hati, sehingga menjadi penanda yang lebih spesifik adanya gangguan pada sel hepatoselular (Kwo, Cohen dan Lim, 2016).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kadar SGPT pada perokok dibandingkan bukan perokok (Alsalhen dan Abdalsalam, 2014; Elameen dan Abdrabo, 2013). Selain itu, pada konsumsi alkohol yang menyebabkan

terjadinya peningkatan kadar SGPT secara signifikan dapat terkait dengan penyakit hati alkoholik (Arora *et al.*, 2015; Anju dan Shah, 2017).

Kabupaten Gianyar menempati urutan keempat di Bali dengan proporsi jumlah perokok sebesar 11,0% (Pranata *et al.*, 2013). Sedangkan untuk prevalensi jumlah peminum alkohol, yaitu sebesar 3,9% (Departemen Kesehatan RI, 2009). Desa Pejeng Kawan yang terletak di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.493 jiwa, terdiri dari 1.763 laki-laki dan 1.730 perempuan (Data Kependudukan Desa Pejeng Kawan, 2018). Banyaknya jumlah penduduk, tentu menimbulkan berbagai macam permasalahan, seperti banyaknya jumlah perokok maupun peminum alkohol.

Studi pendahuluan, menunjukan sebagian besar peminum alkohol dan perokok aktif di Desa Pejeng Kawan belum pernah memeriksa kesehatannya secara berkala, baik di rumah sakit ataupun di laboratorium. Pemeriksaan laboratorium, khususnya pemeriksaan kadar SGPT merupakan salah satu parameter pemeriksaan yang sangat penting dilakukan, apalagi orang yang bersangkutan telah lama menjadi peminum alkohol dan perokok aktif. Kondisi ini tentu menjadi salah satu faktor risiko yang dapat memengaruhi terjadinya gangguan pada hati.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kadar SGPT pada peminum alkohol dan perokok aktif di Desa Pejeng Kawan, Kabupaten Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan adalah “Berapakah kadar SGPT pada peminum alkohol dan perokok aktif di Desa Pejeng Kawan, Kabupaten Gianyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kadar SGPT pada peminum alkohol dan perokok aktif di Desa Pejeng Kawan, Kabupaten Gianyar.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui karakteristik peminum alkohol dan perokok aktif berdasarkan kelompok umur, riwayat penyakit, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, aktivitas fisik, frekuensi, lamanya, banyaknya, dan jenis konsumsi minuman beralkohol dan merokok di Desa Pejeng Kawan, Kabupaten Gianyar.

b. Mengukur kadar SGPT pada peminum alkohol dan perokok aktif di Desa Pejeng Kawan, Kabupaten Gianyar.

c. Mendeskripsikan kadar SGPT pada peminum alkohol dan perokok aktif di Desa Pejeng Kawan, Kabupaten Gianyar berdasarkan karakterisktik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan.

b. Sebagai bahan referensi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa analis kesehatan.

c. Bagi institusi untuk menambah bahan kepustakaan dan sebagai acuan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dampak mengonsumsi minuman beralkohol dan merokok terhadap kesehatan organ tubuh, khususnya hati.

b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan sosialisasi ataupun penyuluhan mengenai dampak mengonsumsi minuman beralkohol dan merokok terhadap kesehatan organ tubuh, khususnya hati.